

MENYAKSIKAN SANG TERANG

(Yesaya 61:1-4, 8-11; I Tesalonika 5: 16-24; Yohanes 1: 6-8, 19-28)

Umat Kristen berperan sebagai terang dunia. Dalam PL dan PB, terang hampir selalu melambangkan kemurnian, kebenaran, wahyu dan kehadiran Allah. Caranya? Memperlihatkan wujud perilaku apapun yang sesuai dengan kehendak Allah.

Melalui nabi Yesaya umat diminta untuk hidup dalam kebenaran-Nya, dan menjauhi perampasan dan kecurangan yang berpotensi muncul pada era kembalinya umat ke Yerusalem. Umat diajak untuk mengenakan kebenaran (ay. 10). Maksud dari semuanya ini adalah agar umat Allah mampu menyaksikan kebenaran dan keagungan Allah-Nya. Ketika umat mengikuti dan menjalankan kebenaran-Nya, Allah akan memberikan janji-Nya sehingga semua orang dapat melihat kuasa dan kemuliaan Allah.

Demikian juga jemaat dalam kitab 1 Tesalonika diberi dorongan dan semangat agar teguh hidup bersama Kristus dan menantikan Kristus dengan perilaku yang berkenan di hadapan Allah. Mereka harus hidup sebagai anak-anak tertang, sampai hari Tuhan tiba. Contoh-contoh konkrit tentang hidup sebagai anak-anak terang adalah: bersukacita senantiasa, tetap berdoa, mengucap syukur dalam segala hal, tidak memadamkan Roh, tidak menganggap rendah Firman Tuhan, menguji segala sesuatu, dan memegang yang baik, menjauhkan diri dari segala kejahatan.

Yohanes adalah contoh bagaimana hidup menyaksikan terang itu. Ia tidak membicarakan dan menonjolkan dirinya sendiri tetapi ia melakukan semuanya hanya untuk melayani Yesus, bukan dirinya sendiri. Ia juga tidak gentar dalam bersaksi, tetapi ia memiliki kecerdikan untuk melakukannya. Ia bersaksi bukan hanya dengan bibirnya, tetapi dengan sikap hidup yang menunjukkan kesederhanaan.

Renungkan dan diskusikan:

1. Bersaksi dengan menunjukkan bahwa kita adalah umat yang diberkati sebagaimana disaksikan dalam Yesaya 61, tidak memiliki maksud menyombongkan seberapa besar keberhasilan dan kesalehan kita. Tetapi untuk menunjukkan pada dunia bahwa Allah adalah yang perkasa, dan bahwa Ia-lah yang memberikan berkat. Bagaimanakah umat Allah melakukan hal itu (berjuang hidup dalam kebenaran dan kebaikan sesuai dengan firman-Nya) pada waktu itu?
2. Dalam surat 1 Tesalonika umat Allah diminta menantikan kedatangan Yesus tidak dengan pasif, melainkan dengan karya konkret dalam perbuatan-perbuatan etis, yang mencitrakan kebenaran dan kebaikan. Perilaku yang bagaimanakah itu?
3. Bagaimana kita dapat meneladani sikap dan perbuatan Yohanes Pembaptis yang berkarya bagi Sang Terang, yaitu Yesus Kristus. Bagaimana kita sekarang ini dapat menjadi saksi Sang Terang seperti teladan Yohanes Pembaptis?